

Pengaruh EPS, ROI, Pertumbuhan Ekonomi, DER dan Struktur Aset Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi

Ananda Paravitasari¹, Muhammad Abdul Aris²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang ditetapkan oleh bursa efek dan mempunyai nilai jual yang sangat penting bagi investor. Apabila harga saham dalam perusahaan selalu meningkat maka investor menilai bahwa perusahaan itu mempunyai peningkatan kinerja yang bagus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share*, *Return On Investment*, Pertumbuhan Ekonomi, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Melalui teknik tersebut sehingga diperoleh sampel sebanyak 140 perusahaan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aset berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Investment* dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share; Return on Investment; Pertumbuhan Ekonomi; Debt to Equity Ratio; Struktur Aset dan Harga Saham.*

Abstract

The share price is the price per share of the company which is determined by the stock exchange and has a selling price that is very important for investors. If the stock price in a company always increases, investors judge that the company has a good increase in performance. The purpose of this study was to analyze the effect of *Earning per Share*, *Return On Investment*, *Economic Growth*, *Debt to Equity Ratio* and *Asset Structure* on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. Through this technique, a sample of 140 companies is obtained based on the specified criteria. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* and *Asset Structure* affect stock prices. Meanwhile, *Return On Investment* and *Economic Growth* have no effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share; Return On Investment; Economic Growth; Debt To Equity Ratio; Asset Structure and Stock Price.*

Copyright (c) 2023 Ananda Paravitasari

Corresponding author :

Email Address : anandaparavitas23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 muncul wabah yang mengejutkan dunia untuk pertama kalinya di Wuhan, China yang dikenal dengan “Coronavirus Disease 2019” yang disingkat “Covid-19”. Covid-19 merupakan penyakit yang bisa menular sangat mudah dan cepat melalui kontak fisik dengan seseorang ataupun benda yang sudah dipegang oleh orang yang sudah terkena gejala tersebut. Hingga saat ini, Indonesia juga merupakan salah satu Negara di dunia yang mengalami dampak gejala pandemi Covid-19.

Adanya gejala penyakit menular tersebut menyebabkan berbagai dampak di seluruh aspek kehidupan terutama bidang perekonomian masyarakat. Perekonomian Indonesia di masa pandemi ini menimbulkan dampak negatif dalam hal pasar modal. Salah satu alternatif yang dilakukan Indonesia untuk mengatasi perubahan ekonomi ini adalah melalui transaksi di pasar modal guna mendapatkan dana keuntungan.

Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal namun demikian, kondisi tersebut menyebabkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang sangat drastis. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang ditetapkan oleh bursa efek dan mempunyai nilai jual yang sangat penting bagi investor. Apabila harga saham dalam perusahaan selalu meningkat maka investor menilai bahwa perusahaan itu mempunyai peningkatan kinerja yang bagus. Saham adalah suatu investasi yang digunakan investor dalam meraih keuntungan yang tinggi namun juga mempunyai risiko yang tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh investor maka akan semakin besar pula tingkat risiko yang akan dialaminya.

Investasi saham dalam perusahaan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan investor secara maksimal melalui nilai saham yang maksimal sehingga akan memperoleh harga saham yang tinggi. Berbagai cara dilakukan investor untuk meminimalisir dampak kerugian akibat pandemi Covid-19 diantaranya mengelola portofolio saham, melakukan riset secara teknikal dan fundamental, mencari informasi emiten saham terkini guna meninjau kondisi perusahaan serta memilih sektor industri yang masih menguntungkan selama mengalami pandemi.

Harga Saham

Harga saham adalah kemauan investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan sehingga apabila harga saham naik maka investor yakin terhadap perkembangan usaha perusahaan tersebut dapat berjalan dengan bagus (Nugraha & Artini, 2022). Menurut Dede dan Rikha (2015) harga saham adalah modal perusahaan yang mempunyai nilai yang sudah ditetapkan oleh bursa efek dan saham tersebut sudah beredar kepada calon investor.

Earning Per Share (EPS)

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh dari harga saham yang telah beredar. EPS menunjukkan profit yang diperoleh perusahaan pada setiap lembar saham yang sudah terjual di pasar modal. Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan kemudian akan dibagikan kepada investor sesuai dengan jumlah harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal.

Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment* (ROI) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan. *Return On Investment* merupakan suatu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan pihak manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2015). Rasio ini merupakan kemampuan investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Baik buruknya nilai investasi dapat dianalisis melalui perbandingan antara rasio keuangan perusahaan lain dengan perusahaan dengan industri yang sama (Fahmi, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan ke arah kondisi yang lebih baik dari sebelumnya dalam waktu tertentu (Hasyim, 2016). Pertumbuhan ekonomi diartikan bahwa gross domestic product (GDP) atau gross national product (GNP) mengalami kenaikan namun tanpa menilai kenaikan tersebut berdasarkan pertumbuhan penduduk yang meningkat maupun terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi (Arsyad, 2010).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2007) *debt to equity ratio* adalah rasio likuiditas yang diukur berdasarkan besarnya nilai modal dan nilai hutang. Menurut Riyanto (2013) rasio kewajiban merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berguna menilai ekuitas dan kewajibannya dengan cara membandingkan besarnya total kewajiban dengan total ekuitas (Kasmir, 2015).

Struktur Aset

Menurut Subramanyam dan Wild (2014) struktur aset merupakan aktiva atau sumber daya yang dimiliki perusahaan demi mencapai keuntungan. Menurut Riyanto (2013:22) struktur aktiva dikenal dengan istilah struktur aset atau struktur kekayaan dimana merupakan perbandingan atau pertimbangan aktiva lancar dengan aktiva tetap baik secara relatif maupun secara absolut. Menurut Kasmir (2015) struktur aktiva adalah jaminan dari sebagian jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang berguna untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian ini digunakan karena data *Earning per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), pertumbuhan ekonomi, *Debt to Equity Ratio* (DER), *struktur asset* dan harga saham yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan suatu kriteria tertentu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara menelaah dokumen perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel I. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-199,1092458
	Std. Deviation	735,6802988
	Absolute	,116
	Positive	,116
Most Extreme Differences	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai 0,093 > 0,05 maka data penelitian dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
EPS	0,833	1,200	Bebas Gejala
ROI	0,923	1,084	Bebas Gejala
Pertumbuhan Ekonomi	0,940	1,064	Bebas Gejala
DER	0,922	1,085	Bebas Gejala
Struktur Aset	0,843	1,186	Bebas Gejala

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2023

Nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel bebas > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka semua variabel dikatakan bebas gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
EPS	0,807	Bebas Heteroskedastisitas
ROI	0,772	Bebas Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi	0,857	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,980	Bebas Heteroskedastisitas

Struktur Aset 0,065 Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2023

Nilai setiap variabel menunjukkan angka sig > 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^a	,819	,810	719,60787	2,211

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Nilai DW sebesar 2,211 maka $dU \text{ tabel} < DW < (4-dU)$ diperoleh $1,7869 < 2,211 < 2,2131$ disimpulkan data tersebut bebas autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	336,906	149,887		2,248	0,027
EPS	8,557	0,413	0,930	20,729	0,000
ROI	1542,043	1062,773	0,062	1,451	0,150
Pertumbuhan Ekonomi	-30,913	24,169	-0,054	-1,279	0,204
DER	224,925	104,657	0,092	2,149	0,034
Struktur Aset	-374,963	182,428	-0,092	-2,055	0,042

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Hasil pengujian regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HG = 336,906 + 8,557EPS + 1542,043ROI - 30,913PE + 224,925DER - 374,963SA + \varepsilon$$

Keterangan :

HG = *Harga Saham*

EPS = *Earning per Share*

ROI = *Return On Investment*

PE = *Pertumbuhan Ekonomi*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SA = *Struktur Aset*

ε = *Error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 336,906 dan bertanda positif artinya bahwa apabila variabel earning per share (EPS), return on investment (ROI), pertumbuhan ekonomi, debt to equity ratio (DER), struktur aset tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka *harga saham* adalah sebesar 336,906%.

- 2) Koefisien regresi pada variabel earning per share (EPS) menunjukkan nilai 8,557 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila EPS naik 1% per lembar saham maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 8,557% begitu juga sebaliknya apabila EPS mengalami penurunan 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 8,557%.
- 3) Koefisien regresi pada variabel return on investment (ROI) menunjukkan nilai 1542,043 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila ROI naik 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 1542,043% begitu juga sebaliknya apabila ROI mengalami penurunan 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 1542,043%.
- 4) Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai -30,913 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami penurunan sebesar 30,913% begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami kenaikan sebesar 30,913%.
- 5) Koefisien regresi pada variabel debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai 224,925 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila DER naik 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 224,925% begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami penurunan 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami peningkatan sebesar 224,925%.
- 6) Koefisien regresi pada variabel struktur aset menunjukkan nilai -374,963 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila struktur aset naik 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami penurunan sebesar 374,963% begitu juga sebaliknya apabila struktur aset mengalami penurunan 1% maka tingkat *harga saham* akan mengalami kenaikan sebesar 374,963%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	252431598,0	5	50486319,61	97,495	0,000 ^b
<i>Residual</i>	55926232,03	108	517835,482		
<i>Total</i>	308357830,1	113			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Nilai sig (0,000) < taraf sig (0,05), sehingga semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,905 ^a	0,819	0,810	719,60787

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Nilai koefisien determinasi R² menunjukkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 81,0% sedangkan sisanya (19%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji statistik (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
EPS	0,000	Signifikan
ROI	0,150	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	0,204	Tidak Signifikan
DER	0,034	Signifikan
Struktur Aset	0,042	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- EPS memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 5\%$ sehingga berpengaruh terhadap harga saham.
- ROI memiliki nilai sig sebesar $0,150 > 5\%$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sig sebesar $0,204 > 5\%$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- DER memiliki nilai sig sebesar $0,034 < 5\%$ sehingga berpengaruh terhadap harga saham.
- Struktur aset memiliki nilai sig sebesar $0,042 < 5\%$ sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

1. Earning Per Share (EPS) dengan Harga Saham

EPS yang besar membuktikan daya industri yang lebih besar sehingga membuahkan profit bersih dari tiap lembar saham. Kenaikan EPS menunjukkan kalau industri sukses menaikkan kelimpahan para penanam modal sehingga mendesak penanam modal buat menaikkan jumlah modal yang ditanamkan dalam industri. Dengan demikian, menyebabkan eskalasi keuntungan yang dalam kesimpulannya terdapat kecondongan eskalasi harga saham, sedemikian itu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Parlia (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar angka EPS hendak melegakan pemegang saham sebab terus menjadi besar keuntungan yang diadakan buat pemegang saham. Perihal ini hendak berdampak dengan melonjaknya keuntungan sehingga harga saham mengarah naik, sebaliknya kala keuntungan menyusut, sehingga harga saham pula turut menyusut.

2. Return On Investment (ROI) dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai ROI turun maka investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham di sektor manufaktur jika dilihat dari hasil analisis penelitian tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Ramadhan dan Harlendo (2012) yang menyatakan bahwa Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam perusahaan dalam pemanfaatan aktifitas dan operasional lainnya. Oleh karena itu, ROI tidak selalu menjadi acuan dalam memprediksi nilai harga saham dan melakukan investasi di masa mendatang.

3. Pertumbuhan Ekonomi dengan Harga Saham

Peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat merupakan ciri-ciri terjadinya peningkatan pertumbuhan dalam ekonomi. Hal tersebut menjadi acuan yang menunjukkan adanya kesejahteraan masyarakat yang meningkat di setiap negara. Peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat dalam melakukan transaksi produk barang dan jasa sehingga perkembangan investasi di sektor riil semakin luas. Namun demikian, adanya perkembangan di sektor riil ini tidak mempengaruhi peningkatan investasi pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan Kewal (2012) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vitra dan Saporila (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Debt To Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham

Pada riset ini didapat hasil kalau debt to equity ratio mempengaruhi kepada harga saham. Terus menjadi besar angka Debt to Equity Ratio, sehingga terus menjadi kecil harga saham industri. Debt to equity ratio bisa mendeskripsikan basis pendanaan industri yang hendak berdampak dalam respon pasar saham, daya muat perdagangan saham alhasil dengan cara otomatis mempengaruhi dalam harga saham harga saham. Kehadiran hutang bila diatur dengan cara efisien sehingga hendak menaikkan harga saham.

DER mempengaruhi positif kepada harga saham membuktikan kalau penanam modal mencermati berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka pada industri buat membuahkan keuntungan bersih buat mereka. Terus menjadi besar angka DER, sehingga terus menjadi kecil harga sahamnya. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu Mujati dan Dzulqodah (2016) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Struktur Aset dengan Harga Saham

Struktur aset yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang juga semakin tinggi dan berpengaruh terhadap harga saham. Struktur modal yang tinggi maka harga saham juga tinggi, struktur aset yang rendah maka harga saham juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Rivandi dan Lasmidar (2021) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Adanya struktur aktiva yang meningkat atau menurun akan tetap mempengaruhi harga saham. Struktur aset yang besar dipengaruhi juga oleh besarnya harga saham di suatu perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan maka akan membuat investor tertarik dan mudah menentukan investasi yang besar.

SIMPULAN

H₁ diterima maka EPS berpengaruh terhadap harga saham, H₂ ditolak maka ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham, H₃ ditolak maka Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, H₄ diterima maka DER berpengaruh terhadap harga saham, H₅ diterima maka Struktur Aset berpengaruh terhadap harga saham.

Referensi :

- Arsyad Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi kelima*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2016. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede Prasetyo dan Rikha Muftia Khoirunnisa. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Fokus*. Vol. 5. No. 2:181-193.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Indah, Parlia. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,. Cetakan ke7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Islami, Vitra, Ananda dan Saparila. 2018. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017 dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 60 No. 1. (online)
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemal, Suramayu. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia* vol 8. No 1
- Lasmidar & Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No.2, 2021
- Mujati, S & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Eksis Volume XI No 1*, April 2016
- Nugraha, Komang dan Artini Luh Gede. 2022. The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*. Vol. 7 (4): 327-331.
- Ramadhan, Harlendo. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI tahun 2009 -2012). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam. K. R dan Wild John J. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.